

Interpretasi Musikal Flight of the Bumblebee dalam Pertunjukan Solis Trombone Beriringan Big Band

Fajri Rahmada¹, Nursyirwan², Hafif HR³, Sastra Munafri⁴, Nofridayati⁵

¹Program Studi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Tim., Kota Padang Panjang, Sumatera Barat

Email: fajirrahmada1@gmail.com , nursyirwan@isi-padangpanjang.ac.id, hafifhr@isi-padangpanjang.ac.id,
sastramunafri@isi-padangpanjang.ac.id, nofridayati@isi-padangpanjang.ac.id

Submitted : 20 September 2025

Revised : 17 November 2025

Accepted : 31 Desember 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi interpretasi musical repertoar *Flight of the Bumblebee* karya Nikolay Rimsky-Korsakov dalam pertunjukan solis trombone dengan iringan big band. Objek kajian penelitian ini adalah partitur dan praktik pertunjukan *Flight of the Bumblebee* yang dianalisis melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, observasi pertunjukan, serta analisis teknik permainan trombone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interpretasi musical dalam repertoar ini menuntut penguasaan teknik pernapasan, kecepatan (speed), artikulasi, serta pemahaman karakter musical karya sebagai musik programma. Tempo cepat menjadi elemen utama dalam membangun imaji musical pergerakan lebah, yang diwujudkan melalui teknik kromatis, staccato, legato, dan tonguing. Interpretasi yang efektif hanya dapat dicapai melalui pemahaman struktural karya, konteks historis penciptaan, serta latihan teknis yang terstruktur dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *interpretasi musical; trombone solis; Flight of the Bumblebee; big band*

ABSTRACT

This study aims to explore the musical interpretation of Flight of the Bumblebee by Nikolay Rimsky-Korsakov as performed in a trombone solo accompanied by a big band. The object of this research is the musical score and performance practice of Flight of the Bumblebee. A qualitative method with a descriptive-analytical approach was employed, using literature review, performance observation, and technical analysis of trombone playing as data collection techniques. The findings indicate that musical interpretation in this repertoire requires advanced mastery of breathing technique, speed, articulation, and an understanding of the work's programmatic character. The fast tempo serves as the core element in constructing the sonic imagery of a flying bee, realized through chromatic passages, staccato, legato, and tonguing techniques. Effective interpretation can only be achieved through a comprehensive understanding of the work's musical structure, historical context, and systematic technical practice.

Keywords: *musical interpretation; trombone solo; Flight of the Bumblebee; big band.*



PENDAHULUAN

Musik sebagai seni pertunjukan tidak hanya dipahami sebagai rangkaian bunyi yang tersusun secara struktural, tetapi juga sebagai medium ekspresi yang mengandung makna, karakter, dan pesan artistik. Sebuah karya musik akan mencapai nilai estetik dan komunikatifnya secara utuh ketika diwujudkan dalam bentuk pertunjukan. Dalam konteks ini, interpretasi musical memegang peranan penting karena menjadi jembatan antara gagasan komposer dan pengalaman auditori yang diterima oleh pendengar. Interpretasi tidak sekadar merealisasikan notasi tertulis, melainkan melibatkan pemahaman mendalam terhadap struktur musik, latar belakang penciptaan karya, serta karakter musical yang hendak disampaikan.

Salah satu repertoar yang sering dijadikan tolok ukur kemampuan teknis dan interpretatif musisi adalah *Flight of the Bumblebee* karya Nikolay Rimsky-Korsakov. Karya ini dikenal luas sebagai repertoar virtuosik dengan tempo cepat dan penggunaan melodi kromatis yang berkesinambungan. Awalnya ditulis sebagai bagian dari opera *The Tale of Tsar Saltan* (1899–1900), repertoar ini berfungsi sebagai musik program yang menggambarkan pergerakan seekor lebah melalui tekstur ritmis yang rapat dan tempo yang tangkas. Karakter tersebut menuntut ketepatan teknik,

kontrol tempo, serta kejelasan artikulasi dalam penyajiannya.

Seiring perkembangan praktik pertunjukan, *Flight of the Bumblebee* mengalami berbagai adaptasi dan aransemen lintas instrumen dan genre, mulai dari piano solo hingga format ansambel dan orkestra. Salah satu pengembangan yang menarik adalah penyajiannya dalam format solis trombone dengan irungan big band. Trombone sebagai instrumen tiup logam memiliki karakter timbre yang kuat, fleksibel, serta rentang nada yang luas, namun pada saat yang sama menghadirkan tantangan teknis tersendiri ketika memainkan repertoar berkecepatan tinggi dan bersifat kromatis. Dalam konteks big band, solis trombone tidak hanya dituntut menguasai teknik permainan individu, tetapi juga mampu berinteraksi secara musical dengan irungan ritmis dan harmonis khas jazz orchestra.

Meskipun *Flight of the Bumblebee* telah banyak dibahas dalam kajian teknik permainan dan analisis musical pada instrumen tertentu, kajian yang secara khusus menyoroti **interpretasi musical repertoar ini dalam pertunjukan solis trombone beriringan big band** masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks kajian seni pertunjukan di Indonesia. Kebanyakan pembahasan masih berfokus pada aspek teknis semata, tanpa menguraikan secara mendalam bagaimana interpretasi musical

dibangun melalui relasi antara teknik permainan, karakter musik programa, dan konteks pertunjukan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan interpretasi musical *Flight of the Bumblebee* dalam pertunjukan solis trombone beriringan big band. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana penyaji mengolah tempo, artikulasi, dinamika, serta teknik permainan trombone untuk merepresentasikan karakter musical karya, sekaligus mengatasi tantangan teknis yang muncul dalam proses latihan dan pertunjukan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian interpretasi musik instrumental, khususnya dalam ranah pertunjukan solis trombone dan praktik musik big band.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yang dipadukan dengan penelitian berbasis praktik (*practice-based research*). Pendekatan ini dipilih karena objek kajian penelitian berfokus pada proses dan hasil interpretasi musical dalam pertunjukan, di mana penulis terlibat langsung sebagai penyaji (performer-researcher). Melalui pendekatan ini, pengalaman artistik dan refleksi performatif menjadi sumber data utama dalam memahami interpretasi musical repertoar *Flight of the Bumblebee*.

Objek penelitian adalah repertoar *Flight of the Bumblebee* karya Nikolay Rimsky-Korsakov dalam aransemen untuk solis trombone beriringan big band. Data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu studi kepustakaan, observasi pertunjukan, serta dokumentasi proses latihan dan pertunjukan. Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh pemahaman mengenai latar belakang penciptaan karya, karakter musik programa, serta teori interpretasi dan praktik pertunjukan musik instrumental. Observasi pertunjukan dilakukan secara langsung selama proses latihan hingga pementasan untuk mengamati penerapan teknik permainan, pengolahan tempo, dinamika, dan artikulasi dalam membangun interpretasi musical.

Proses penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi pemilihan repertoar berdasarkan tingkat kesesuaian teknis dan akademik, analisis partitur, serta persiapan instrumen dan teknik dasar permainan trombone. Pada tahap ini, penulis juga melakukan apresiasi terhadap berbagai rekaman pertunjukan *Flight of the Bumblebee* sebagai referensi interpretatif, tanpa menjadikannya sebagai acuan tunggal.

Tahap kedua adalah tahap perencanaan dan pelaksanaan latihan. Proses latihan dilakukan secara bertahap, dimulai dari

latihan individu yang menitikberatkan pada penguasaan teknik pernapasan, kecepatan (speed), artikulasi, serta kontrol intonasi. Latihan individu dilakukan dengan bantuan etude dan latihan teknis, seperti *long tones*, *chromatic scales*, dan latihan *tonguing*. Selanjutnya, latihan dilanjutkan dengan latihan bersama pengiring big band yang difokuskan pada penyelarasan tempo, dinamika, serta karakter musical dalam konteks musik jazz dan big band.

Tahap ketiga adalah latihan evaluatif bersama pembimbing. Pada tahap ini, interpretasi musical yang telah dibangun dievaluasi secara akademik dan artistik melalui diskusi dan umpan balik dari pembimbing. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan efektivitas interpretasi, efisiensi proses latihan, serta kesesuaian penyajian dengan tujuan pertunjukan.

Tahap terakhir adalah pertunjukan. Pementasan berfungsi sebagai puncak proses penelitian sekaligus sebagai sumber data utama dalam menganalisis hasil interpretasi musical. Seluruh rangkaian proses latihan dan pertunjukan didokumentasikan dalam bentuk rekaman audio-visual dan catatan reflektif penyaji. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengaitkan temuan lapangan, teori interpretasi musik, serta karakter musical karya yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

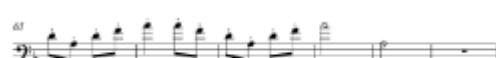
1. Karakter Programatik dan Konsep Interpretasi Musical

Flight of the Bumblebee merupakan karya musik programmatic yang secara musical merepresentasikan pergerakan seekor lebah melalui tempo cepat, ritme rapat, dan penggunaan melodi kromatis berkesinambungan. Mengacu pada klasifikasi musik menurut Leon Stein, karya ini tidak bersifat musik absolut, melainkan secara eksplisit menggambarkan fenomena non-musikal melalui medium bunyi. Oleh karena itu, interpretasi musical tidak hanya berfokus pada ketepatan teknis, tetapi juga pada upaya membangun imaji gerak dan karakter lebah yang lincah, gesit, dan tidak stabil.

Dalam konteks pertunjukan solis trombone, karakter programatik tersebut diterjemahkan melalui pengolahan tempo, artikulasi, dan dinamika yang konsisten. Tempo cepat (*vivace*) menjadi elemen utama yang harus dipertahankan tanpa mengorbankan kejelasan bunyi dan artikulasi. Hal ini menuntut penyaji untuk mengembangkan kontrol teknik yang matang sekaligus sensitivitas musical dalam menjaga kesinambungan frase.

2. Interpretasi Tempo, Artikulasi, dan Teknik Permainan Trombone

Hasil observasi praktik pertunjukan menunjukkan bahwa tempo cepat dalam *Flight of the Bumblebee* menjadi tantangan utama bagi solis trombone. Penyaji dituntut untuk mengombinasikan teknik *tonguing*, *legato*, dan *staccato* secara presisi agar melodi kromatis tetap terdengar jelas dan terartikulasi. Teknik *legato* digunakan untuk merepresentasikan bunyi dengungan lebah yang kontinu, sementara *staccato* dimanfaatkan untuk menciptakan kontras frase yang menggambarkan perubahan arah dan gerak lebah.



Penggunaan teknik pernapasan menjadi faktor krusial dalam menjaga stabilitas tempo dan intonasi. Frase-frase panjang yang disusun dalam tempo cepat menuntut penguasaan pernapasan diafragma yang efisien. Latihan *long tones* dan *chromatic scales* terbukti efektif dalam meningkatkan daya tahan napas dan kestabilan bunyi, sehingga

penyaji mampu mempertahankan kualitas suara tanpa kehilangan energi musikal.

3. Interaksi Solis Trombone dan Iringan Big Band

Dalam format big band, interpretasi musical tidak hanya ditentukan oleh solis, tetapi juga oleh relasi musical antara solis dan kelompok pengiring. Hasil latihan menunjukkan bahwa keseimbangan antara solis trombone dan iringan big band memerlukan pengaturan dinamika yang cermat. Seksi ritmis (piano, contrabass, dan drum) berperan penting dalam menjaga *groove* dan stabilitas tempo, sementara seksi brass dan saxophone berfungsi sebagai penopang harmonis sekaligus pembentuk warna musical.

Karakter jazz dalam big band menuntut pengiring untuk menghadirkan *feel swing* yang konsisten tanpa menghilangkan karakter asli karya. Dalam hal ini, penyaji berperan aktif mengarahkan interpretasi agar iringan tidak mendominasi solis, melainkan membangun dialog musical yang saling mendukung. Proses ini menunjukkan bahwa interpretasi musical dalam pertunjukan big band bersifat kolektif dan memerlukan kesadaran musical bersama.

4. Improvisasi sebagai Elemen Interpretatif

Pada bagian tertentu, khususnya pada segmen improvisasi, penyaji diberikan ruang interpretatif yang lebih bebas. Improvisasi jazz dalam repertoar ini berfungsi sebagai perluasan ekspresi musical yang tetap berangkat dari karakter dasar karya. Hasil pertunjukan menunjukkan bahwa improvisasi tidak dimaknai sebagai penyimpangan dari struktur, melainkan sebagai pengayaan interpretasi yang memperkuat karakter dinamis dan spontan dari *Flight of the Bumblebee*.



Notasi 3 : Notasi bar ±106 – improvisasi jazz

Improvisasi juga menjadi sarana bagi penyaji untuk menunjukkan identitas musical personal, sekaligus menjembatani karakter klasik karya dengan idiom jazz yang melekat pada format big band. Dengan demikian, improvisasi berperan sebagai elemen integratif antara disiplin musik klasik dan praktik pertunjukan jazz.

5. Permasalahan Teknis dan Solusi Interpretatif

Selama proses latihan dan pertunjukan, beberapa permasalahan teknis ditemukan, terutama pada aspek pernapasan, kecepatan permainan, dan

stabilitas mental saat berada di panggung. Frase panjang dalam tempo cepat menimbulkan kelelahan pernapasan, sementara tuntutan *speed* tinggi berpotensi mengurangi kejelasan artikulasi.

Solusi yang diterapkan meliputi latihan pernapasan diafragma secara intensif, penggunaan metronom dalam latihan bertahap untuk meningkatkan kecepatan permainan, serta latihan *tonguing* untuk menjaga artikulasi tetap jelas. Selain itu, latihan bersama pengiring dilakukan secara berulang untuk membangun rasa percaya diri dan kesiapan mental dalam pertunjukan.

6. Refleksi Interpretatif dalam Konteks Pertunjukan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interpretasi musical *Flight of the Bumblebee* dalam pertunjukan solis trombone beriringan big band merupakan proses yang kompleks dan multidimensional. Interpretasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis individu, tetapi juga oleh pemahaman struktur karya, karakter musik program, serta interaksi musical dalam konteks ansambel. Pendekatan berbasis praktik memungkinkan penyaji untuk merefleksikan pengalaman performatif secara kritis dan

menjadikannya sebagai sumber pengetahuan artistik.

KESIMPULAN

Interpretasi musical *Flight of the Bumblebee* dalam pertunjukan solis trombone beriringan big band merupakan proses artistik yang menuntut keseimbangan antara penguasaan teknik permainan dan pemahaman karakter musical karya. Repertoar ini, sebagai musik program, tidak hanya menekankan kecepatan dan ketepatan teknis, tetapi juga menuntut kemampuan penyaji dalam merepresentasikan imaji gerak dan karakter lebah melalui pengolahan tempo, artikulasi, dan dinamika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian interpretasi musical yang efektif bergantung pada pemahaman struktural karya, konteks historis penciptaan, serta penerapan teknik permainan trombone secara terintegrasi, seperti pengelolaan pernapasan, kecepatan (*speed*), dan artikulasi. Dalam konteks big band, interpretasi tidak bersifat individual semata, melainkan dibentuk melalui interaksi musical antara solis dan pengiring yang menuntut kesadaran kolektif terhadap tempo, dinamika, dan karakter musical.

Pendekatan penelitian berbasis praktik memungkinkan penyaji untuk merefleksikan pengalaman performatif secara kritis dan menjadikannya sebagai sumber pengetahuan artistik. Kajian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi bagi pengembangan studi interpretasi musik instrumental, khususnya dalam praktik pertunjukan solis trombone dan integrasi repertoar klasik dalam format big band. Selain itu, hasil penelitian ini juga memiliki implikasi pedagogis sebagai referensi pembelajaran teknik dan interpretasi trombone dalam konteks pendidikan musik pertunjukan.

KEPUSTAKAAN

- Agus Untung, Y. (2006). *Metode dasar tiup trumpet*. Yogyakarta.
- Alessi, J., & Bowman, B. D. R. (2002). *Complete method for trombone and euphonium*. Encore Music Publishers.
- Arbans, J. B. (1982). *Complete conservatory method for trumpet*. Carl Fischer.
- Baker, B. (1983). *Tenor trombone method*. Alfred Publishing Co., Inc.
- Brown, C. (1999). *Classical and romantic performing practice 1750–1900*. Oxford University Press.
- Herbert, T., & Polk, K. (Eds.). (1994). *The trombone*. Yale University Press.
- Hutahaean, A. F. (2020). *Analisis teknik permainan trombon pada concerto for trombone karya Nikolay Rimsky-Korsakov* (Skripsi). Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- Irfan, M. (2015). *Pertunjukan solis viola* (Skripsi). Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Leon Stein. (1962). *Structure and style: The study and analysis of musical forms*. Summy-Birchard Company.
- Machfauzia, A. N. (2013). *Strategi guru musik dalam pembelajaran interpretasi musik romantik di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Prier, K. E. (1993). *Sejarah musik jilid 2*. Pusat Musik Liturgi.
- Ross, A. W. (1996). *Paul Hindemith's "Sonata" for trombone: A performance analysis* (Doctoral dissertation). Louisiana State University.
- Schenker, H. (1925). *The masterwork in music*. Cambridge University Press.
- Supriando. (2020). 120 Arpeggio Op. 1 Mauro Giuliani: Pengaruhnya terhadap kualitas petikan gitar klasik mahasiswa Prodi Seni Musik ISI Padangpanjang. *Ekspressi Seni*, 24, 123–131.
- Sutrisno, Y. (2021). *Analisis harmoni akor dan interpretasi pada komposisi "Flight of the Bumblebee" karya Nikolay Rimsky-Korsakov* (Skripsi). Universitas Negeri Surabaya.
- Waage, C. E. (2009). *Slide position chart*.